

Peningkatan Mutu dan Produktivitas UMKM Kuliner di Kelurahan Sambirejo Melalui Pelatihan dan Penerapan Teknologi: Studi Pengabdian Kepada Masyarakat

¹Novita Mariana¹, ²Arief Jananto², ³Muhammad Riza Radyanto³, ⁴Agus Prasetyo Utomo⁴
^{1,2,4}Sistem Informasi, Universitas Stikubank, Semarang
³Teknik Industri, Universitas Stikubank, Semarang

E-mail: [1novita_mariana@edu.unisbank.ac.id](mailto:novita_mariana@edu.unisbank.ac.id), [2ajananto09@edu.unisbank.ac.id](mailto:ajananto09@edu.unisbank.ac.id),
[3rizaradyanto@edu.unisbank.ac.id](mailto:rizaradyanto@edu.unisbank.ac.id), [4mustagus@edu.unisbank.ac.id](mailto:mustagus@edu.unisbank.ac.id)

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, namun sering kali menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan mutu dan produktivitas produk mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas produk kuliner UMKM di Kelurahan Sambirejo, Kota Semarang, melalui program pengabdian masyarakat yang mencakup pelatihan dan pendampingan dalam bidang produksi, manajemen, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Metodologi yang digunakan mencakup identifikasi masalah, pelatihan intensif, dan evaluasi hasil melalui pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan peningkatan terbesar terlihat dalam aspek pemasaran dan penggunaan teknologi. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan juga tinggi, menunjukkan efektivitas program ini. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan SOP, strategi pemasaran digital, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait..

Kata kunci : UMKM, Peningkatan Mutu, Produktivitas, Pelatihan, Teknologi

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in supporting the Indonesian economy but often face various challenges in improving the quality and productivity of their products. This study aims to enhance the quality and productivity of culinary MSME products in Kelurahan Sambirejo, Semarang City, through a community service program that includes training and mentoring in production, management, marketing, and technology adoption. The methodology used involved problem identification, intensive training, and result evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed a significant increase in participants' knowledge and skills, with the most substantial improvements in marketing and technology use. Participant satisfaction with the training was also high, indicating the program's effectiveness. Recommendations are provided for further development in implementing SOPs and digital marketing strategies, and continuous support from the government and relevant institutions is needed.

Keywords: MSMEs, Quality Improvement, Productivity, Training, Technology

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional di Indonesia. UMKM

memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, terdapat 29.868

UMKM di kota ini, dengan 7.679 di antaranya beroperasi dalam skala mikro (*Data UMKM Kota Semarang*, 2024). UMKM di Indonesia juga berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi di masa krisis seperti pandemi COVID-19 (Alfrian & Pitaloka, 2020; Istiatin & Marwati, 2021).

Peningkatan mutu dan produktivitas UMKM sangat penting dalam konteks ekonomi lokal karena dapat meningkatkan daya saing produk lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hanasi et al., 2023; Pujiyanto et al., 2024). Teknologi dan inovasi memainkan peran kunci dalam proses ini, memungkinkan UMKM untuk mengadopsi praktik terbaik dalam produksi dan manajemen bisnis mereka (Estiarto et al., 2024; Kuswinardi et al., 2024).

Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, merupakan salah satu daerah dengan konsentrasi UMKM yang cukup tinggi. Di daerah ini, terdapat 344 pelaku UMKM yang tersebar di beberapa kelurahan, dengan berbagai produk kuliner seperti tempe, kulit lumpia, bandeng presto, bakso, pangsit, dan minuman herbal (Prasetyo Utomo et al., 2024). Namun, UMKM di Kelurahan Sambirejo menghadapi berbagai masalah yang menghambat peningkatan mutu dan produktivitas mereka.

Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Sambirejo meliputi:

Keterbatasan Modal dan Teknologi: Banyak UMKM yang masih menggunakan alat produksi manual dan tidak memiliki akses ke teknologi modern, yang mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kualitas produk yang tidak konsisten.

Manajemen Produksi yang Kurang efisien: Tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dalam proses produksi menyebabkan

variasi kualitas produk antar UMKM, serta inefisiensi dalam pengelolaan bahan baku dan waktu produksi.

Pemasaran yang Kurang Optimal: Kemasan produk yang kurang menarik dan kurangnya strategi pemasaran yang efektif membuat produk UMKM sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Sambirejo melalui peningkatan mutu dan produktivitas produk kuliner mereka. Tujuan spesifik dari program ini adalah:

Peningkatan Produktivitas: Penyediaan alat produksi modern dan pelatihan mengenai penggunaannya akan membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka.

Peningkatan Manajemen Produksi: Pendampingan dalam pembuatan dan penerapan SOP untuk seluruh proses produksi, dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan produk.

Peningkatan Kapasitas Pemasaran: Pelatihan desain logo dan kemasan serta strategi pemasaran digital untuk membantu UMKM memasarkan produk mereka secara lebih efektif.

Melalui program ini, diharapkan UMKM di Kelurahan Sambirejo dapat meningkatkan daya saing produk mereka, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. PERMASALAHAN MITRA

Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti sandang dan pangan. Dalam upaya mencapai kesejahteraan ini, banyak masyarakat yang mengembangkan usaha mandiri. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta

mendukung pembangunan ekonomi nasional[5]. Di Kota Semarang, terdapat 29.868 UMKM, dengan 7.679 di antaranya termasuk dalam kategori UMKM mikro. UMKM mikro ini merupakan pelaku usaha yang rentan terhadap kondisi usahanya karena lemahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelolanya, serta berbagai keterbatasan lainnya.

Kelurahan Sambirejo, yang terletak di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah dengan jumlah pelaku UMKM yang cukup banyak, dengan total 344 pelaku usaha yang tersebar di beberapa kelurahan. Wilayah ini memiliki luas sekitar ±85 hektar dan berpenduduk 9.050 orang, terdiri dari 4.479 laki-laki dan 4.571 perempuan. UMKM di Kelurahan Sambirejo terbentuk atas inisiatif Lurah Sambirejo, yang melihat potensi besar dari berbagai jenis usaha yang ada di wilayah ini. Beberapa produk unggulan dari UMKM di Sambirejo meliputi pembuatan tempe, kulit lumpia sekaligus produksi lumpia, bandeng presto, serta berbagai olahan daging ayam seperti bakso, pangsit, tahu bakso, dan minuman herbal Lanceng.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM di Kelurahan Sambirejo menghadapi berbagai permasalahan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah lemahnya kemampuan SDM dalam manajemen produksi dan bisnis. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan usaha yang efektif, termasuk manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan ini mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan, serta kesulitan dalam bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain itu, terdapat masalah dalam hal inovasi produk dan adaptasi terhadap teknologi. Sebagian besar UMKM di

Sambirejo masih menggunakan metode produksi tradisional yang kurang efisien. Hal ini menyebabkan waktu produksi yang lama, penggunaan sumber daya yang tidak optimal, dan kualitas produk yang tidak konsisten. Keterbatasan dalam akses teknologi juga menjadi hambatan bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka.

Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Sambirejo adalah kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM di wilayah ini umumnya hanya dipasarkan di lingkungan lokal, sehingga potensi untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan masih belum maksimal. Selain itu, kemasan dan branding produk yang kurang menarik juga menjadi faktor yang menghambat produk UMKM Sambirejo untuk bersaing dengan produk dari daerah lain.

Melihat permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Sambirejo, diperlukan intervensi yang menyeluruh untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pelaku usaha di wilayah ini. Program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan keterampilan manajemen produksi, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, serta strategi pemasaran dan branding akan sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan UMKM di Kelurahan Sambirejo dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, serta daya saing mereka di pasar yang lebih luas.

3. METODOLOGI

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan mutu dan produktivitas produk kuliner UMKM di Kelurahan Sambirejo Semarang. Desain program ini mencakup beberapa tahapan utama. Berikut ini adalah diagram yang

menggambarkan secara visual tahapan-tahapan utama dalam program ini, mulai dari identifikasi masalah hingga analisis hasil dan evaluasi program.



Gambar 1. Tahapan Program Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Identifikasi dan Analisis Situasi Mitra:

Tahap awal di mana tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi. Analisis juga dilakukan untuk memahami kondisi eksisting terkait produksi, manajemen, dan pemasaran.

Penyusunan Rencana Kerja dan Persetujuan Mitra:

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun rencana kerja yang komprehensif. Rencana ini kemudian didiskusikan dan disepakati dengan mitra UMKM untuk memastikan kesesuaian dan keberlanjutan program.

Pengadaan Fasilitas dan Pelatihan:

Pada tahap ini, alat produksi modern yang diperlukan oleh UMKM diadakan. Selain itu, modul pelatihan disusun untuk memberikan pengetahuan mengenai pengoperasian alat, manajemen produktivitas, peningkatan mutu, serta desain logo dan kemasan.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan:

Tim memberikan pelatihan intensif kepada UMKM terkait penggunaan alat, manajemen produksi, dan strategi pemasaran. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diberikan, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 4. Ketua Tim Program Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sedang memberikan Pengarahan.



Gambar 3. Narasumber Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sedang Menyampaikan Materi.

Monitoring dan Evaluasi:

Tahap ini melibatkan pemantauan berkala untuk mengevaluasi keberhasilan program. Data pre-test dan post-test dikumpulkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil analisis

kemudian digunakan untuk menyusun laporan akhir yang mencakup rekomendasi pengembangan lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 40 UMKM menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan. Data yang dikumpulkan mencakup empat aspek utama, yaitu Pengetahuan Produksi, Pengetahuan Manajemen, Pengetahuan Pemasaran, dan Penggunaan Teknologi, Seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil PreTest & Post Test

Aspek	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pengetahuan Produksi	3.30	4.00	21.21%
Pengetahuan Manajemen	2.83	4.08	44.25%
Pengetahuan Pemasaran	2.48	4.18	68.89%
Penggunaan Teknologi	2.70	3.88	43.52%

Pengetahuan Produksi

Rata-rata skor pre-test untuk pengetahuan produksi adalah 3,30, yang meningkat menjadi 4,00 pada post-test, menghasilkan peningkatan sebesar 21,21%. Semua UMKM menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam aspek ini, dengan beberapa UMKM mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan yang lain. Misalnya, UMKM 1 yang awalnya memiliki skor 2 pada pre-test meningkat menjadi 5 pada post-test.

Pengetahuan Manajemen

Aspek pengetahuan manajemen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test adalah 2,83, sementara skor post-test meningkat menjadi 4,08, yang setara dengan peningkatan sebesar 44,25%. UMKM 3, sebagai contoh, menunjukkan peningkatan dari skor 3 pada pre-test menjadi 5 pada post-test, yang mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan manajemen UMKM.

Pengetahuan Pemasaran

Pengetahuan pemasaran mengalami peningkatan terbesar di antara semua aspek yang dianalisis. Skor rata-rata pre-test adalah 2,48, dan skor post-test meningkat menjadi 4,18, yang menunjukkan peningkatan sebesar 68,89%. UMKM 2, yang awalnya memiliki skor 2 pada pre-test, meningkat menjadi 3 pada post-test, menunjukkan peningkatan meskipun tidak sebesar UMKM lain.

Penggunaan Teknologi

Dalam hal penggunaan teknologi, terjadi peningkatan dari rata-rata skor pre-test 2,70 menjadi 3,88 pada post-test, atau sebesar 43,52%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil dalam mendorong adopsi teknologi oleh UMKM, yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing mereka di era digital.

Analisis Tingkat Kepuasan Peserta

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan juga diukur melalui kuesioner post-test. Tiga aspek yang diukur adalah manfaat pelatihan, kepuasan terhadap materi pelatihan, dan kepuasan terhadap metode pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Analisis Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek Kepuasan	Rata-rata Tingkat Kepuasan
Manfaat Pelatihan	4.03
Kepuasan Materi	4.05
Kepuasan Metode	3.90

Rata-rata skor untuk manfaat pelatihan adalah 4,67, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi usaha mereka. Kepuasan terhadap materi pelatihan juga sangat tinggi dengan skor rata-rata 4,67, mencerminkan relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Namun, kepuasan terhadap metode pelatihan sedikit lebih rendah, dengan rata-rata skor 4,00, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penyampaian materi pelatihan.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam berbagai aspek penting, serta mendapat respons positif dari peserta terkait manfaat dan materi yang disampaikan. Peningkatan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan pemasaran, khususnya, menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat efektif dalam mempersiapkan UMKM untuk menghadapi tantangan dalam ekonomi digital.

Implikasi Hasil

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta UMKM di Kelurahan Sambirejo, terutama dalam aspek produksi, manajemen, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Peningkatan ini memiliki beberapa implikasi penting:

Peningkatan Kualitas Produk:

Dengan pengetahuan produksi yang lebih baik dan penggunaan teknologi modern, UMKM dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih konsisten dan

tinggi. Hal ini akan meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan nasional.

Efisiensi Operasional:

Peningkatan pengetahuan manajemen memungkinkan UMKM untuk mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien. Penerapan SOP dan teknik manajemen produktivitas seperti lean manufacturing akan mengurangi pemborosan dan meningkatkan output produksi.

Penetrasi Pasar yang Lebih Luas:

Pengetahuan pemasaran yang ditingkatkan, termasuk desain logo dan kemasan yang menarik, akan membantu UMKM memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Strategi pemasaran yang baik dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan volume penjualan.

Adopsi Teknologi:

Peningkatan penggunaan teknologi di kalangan UMKM menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mengurangi ketergantungan pada metode produksi manual. Adopsi teknologi akan mendorong inovasi dan produktivitas jangka panjang.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Beberapa studi dan program sejenis telah dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan.

Studi oleh Radyanto dan Prihastono (2020) menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis sistem manajemen kinerja berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi UMKM (Radyanto et al., 2023).

Program pelatihan oleh Handayani, Ningsih, dan Santoso (2022) mengenai Search Engine Optimization (SEO) bagi UMKM juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam popularitas dan pengunjung website UMKM yang dilatih (Untari Ningsih et al., 2022).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan-temuan di atas, menunjukkan bahwa pelatihan yang terfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta penggunaan teknologi, dapat secara signifikan meningkatkan mutu dan produktivitas UMKM. Namun, pengabdian ini juga menunjukkan peningkatan yang lebih luas, mencakup aspek manajemen dan pemasaran.

Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan program, beberapa kendala dihadapi, namun berhasil diatasi dengan solusi yang efektif:

Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:

Kendala: Pelaksanaan pelatihan dengan jadwal yang padat membuat beberapa peserta kesulitan untuk mengikuti semua sesi.

Solusi: Penyusunan modul pelatihan yang sederhana dan fleksibel, serta penyediaan materi pelatihan dalam bentuk dokumen digital yang dapat diakses kapan saja oleh peserta.

Resistensi terhadap Perubahan:

Kendala: Beberapa peserta menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi baru dan perubahan dalam proses produksi.

Solusi: Pendekatan personal melalui sesi konsultasi dan pendampingan berkelanjutan, serta demonstrasi langsung manfaat penggunaan teknologi dan penerapan SOP yang lebih efisien.

Kurangnya Akses ke Teknologi:

Kendala: Beberapa UMKM tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi modern yang diperlukan.

Solusi: Pengadaan alat produksi secara kolektif dan penerapan sistem informasi rumah produksi bersama, yang memungkinkan UMKM untuk berbagi sumber daya dan teknologi dengan biaya yang lebih terjangkau.

Variasi Tingkat Pengetahuan Awal Peserta:

Kendala: Perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan awal peserta membuat pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Solusi: Penerapan metode pengajaran yang adaptif, dengan sesi pelatihan yang dipecah menjadi beberapa tingkat kesulitan, serta penggunaan mentor yang dapat memberikan bimbingan satu-satu kepada peserta yang membutuhkan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sambirejo berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan mutu dan produktivitas UMKM kuliner. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang produksi, manajemen, pemasaran, dan penggunaan teknologi. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan juga sangat tinggi, yang menunjukkan efektivitas program ini.

Rekomendasi untuk UMKM:

- ✓ Terus menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dalam operasi sehari-hari.
- ✓ Mengembangkan SOP yang konsisten dan terus ditingkatkan untuk memastikan kualitas produk.
- ✓ Mengadopsi strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Rekomendasi untuk Pemangku Kepentingan:

- ✓ Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan lebih banyak dukungan teknologi dan finansial bagi UMKM.
- ✓ Perlu adanya program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan UMKM dapat terus berkembang dan berinovasi.
- ✓ Lembaga pendidikan dapat berkolaborasi dengan UMKM untuk menyediakan pelatihan dan konsultasi yang relevan.

Saran untuk Penelitian/Pengabdian Selanjutnya

Pengembangan Modul Pelatihan:

Penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan spesifik UMKM di berbagai sektor untuk pengembangan modul pelatihan yang lebih tepat guna.

Evaluasi Jangka Panjang:

Penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja UMKM.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dukungan dana melalui Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tanggal 11 Juni 2024 dan Nomor 021/LL6/PgB/AL.04/2024, 103/DPPMP/UNISBANK/UM/VI/2024 tanggal 12 Juni 2024. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas produk kuliner Kelompok UMKM LC Kelurahan Sambirejo Gayamsari Semarang melalui penerapan Sistem Informasi Rumah Produksi

Bersama (Factory Sharing Information System). Dukungan ini sangat berarti dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 139–146.
- Data UMKM Kota Semarang*. (2024). <https://dataumkm.semarangkota.go.id/web/dataumkm>
- Estiarto, L. P., Suraji, R., Istianingsih, I., & Ali, H. (2024). Peningkatan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Ho Chi Minh, Vietnam Melalui Transformasi Digital dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian*, 2(1), 28–35.
- Hanasi, R. A., Kadir, M. K. K., Malae, A. K., Kasim, M., Suleman, D., Pulogu, S. I., & Bumulo, S. (2023). Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Posso dan Desa Bubode Kabupaten Gorontalo Utara Socialization of Small and Medium Enterprises Development in Posso Village and Bubode Village, North Gorontalo Regency. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–22.
- Istiatin, & Marwati, F. S. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal DI

- Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 03(01), 12.
- Kuswinardi, J. W., Batilmurik, R., Widianingsih, B., & Darussalam, A. Z. (2024). Pengaruh Mindset Transformasi Digital terhadap Peningkatan Bisnis UMKM. *Indonesian Research Journal on Education Web*, 4(3), 504–511.
- Prasetyo Utomo, A., Riza Radyanto, M., & Mariana, N. (2024). Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Legalitas Usaha UMKM Kelurahan Sambirejo Gayamsari Kota Semarang. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 49–55.
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3132>
- Pujiyanto, A. M., Kinding, D. P. N., Solekan, M., & Setyorini, F. A. (2024). Penerapan Iptek Dalam Peningkatkan Kapasitas Produksi Keripik Pisang Pada UMKM Safnur Di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 13.
- Radyanto, M. R., Adhi, A., Hayati, E. N., & Prihastono, E. (2023). Pemberdayaan UMKM di Karesidenan Semarang dan Banyumas. 7(3), 414–421.
- Untari Ningsih, D. H., Santoso, D. B., Mariana, N., & Saefurrohman, S. (2022). Model Strategi Edumarketplace Selasarkaryakriya Dengan Pendekatan Integrated Marketing Communication. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(3), 415–422.
<https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i3.1505>